



Article



The Effect of a Combination of Education and Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) on Quality of Life Patients With Addressed Chronic Renal Failure Double Lumen Catheter

Herman¹, Amin Samiasih², Ernawati²

¹ Master of Nursing Program, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

² Faculty of Nursing and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: July 25th, 2024

Accepted: August 17th, 2025

Published: December 31st, 2025

Keywords:

Education; CKD; Chronic kidney failure; Quality of life; SEFT; CDL

Abstract

Chronic kidney disease is a global health problem with increasing incidence and prevalence, long-term treatment, poor prognosis, and high treatment costs. Kidney failure patients face various complex issues, such as fluid and dietary restrictions, long-term treatments that result in loss of freedom, and dependence on healthcare services, affecting their quality of life. One effort to improve the quality of life in chronic kidney disease patients is the health education and Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) program. SEFT is a psychological support technique focusing on holistic and spiritual well-being. This technique uses emotions and physical touch, often combined with prayer. The aim of this literature review is to determine the impact of the combination of education and the Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) on the quality of life of chronic kidney disease patients with double-lumen catheter placement. This literature review was conducted by searching the results of publications in the Google Scholar, Proquest, and Pubmed databases between 2019-2024 using the PRISMA method. The keywords used were self-management education AND spiritual emotional freedom technique AND quality of life AND CKD. The search for relevant articles included 13 sources that met the inclusion criteria. The conclusion is that the combination of education and the Spiritual Emotional Freedom Technique has an impact on the quality of life of chronic kidney disease patients with double-lumen catheter placement.

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronis atau *chronic kidney disease (CKD)* merupakan salah satu masalah kesehatan global dengan insiden dan prevalensi yang terus meningkat, perawatan yang lama, prognosis yang

buruk, serta biaya pengobatan yang tinggi. Prevalensi gagal ginjal kronis terus meningkat seiring dengan peningkatan kejadian Diabetes Mellitus dan hipertensi [1]. Gagal ginjal kronik dapat didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai dengan adanya kerusakan ginjal

Corresponding author:

Herman

Email: herman10albyputrane@gmail.com

Media Keperawatan Indonesia, Vol 8 No 4, December 2025

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.8.34.2025.310-319

yang lebih dari 3 bulan, berupa abnormalitas struktur atau fungsi ginjal, atau tanpa penurunan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG), berupa adanya tanda dan gejala abnormalitas patologis, adanya kelainan ginjal seperti abnormalitas pada komposisi darah atau urine penderita serta adanya abnormalitas pada tes pencitraan (*imaging tests*) serta Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/mnt/1.73 m² [2]. *International Society of Nephrology* (ISN) melaporkan bahwa prevalensi gagal ginjal kronis mencapai 850 juta jiwa di dunia pada tahun 2023 [3]. Laporan *Indonesia Renal Registry* (IRR) bahwa jumlah pasien gagal ginjal kronis baru pada tahun 2020 sebanyak 61.786 kasus, sedangkan untuk pasien aktif melakukan hemodialisa sebanyak 130.931 pasien [4].

Hilangnya fungsi ginjal membuat seseorang memerlukan terapi pengganti ginjal (*renal replacement therapy*), salah satu terapi yang diperlukan untuk kelangsungan hidup pada pasien gagal ginjal kronis yaitu hemodialisa [5]. hemodialisa bertujuan untuk membuang sisa metabolisme dalam tubuh dan pemulihan kembali volume cairan tubuh serta komposisi cairan tubuh agar dapat kembali seperti normal. Pasien dengan gagal ginjal kronik harus terus menjalani hemodialisa seumur hidup untuk menggantikan fungsi ginjalnya [2]. Proses hemodialisa membutuhkan akses vaskuler untuk mengalirkan darah keluar dari tubuh menuju dialyzer dan dari dialyzer [6]. Pasien yang melakukan hemodialisis juga mendapatkan persoalan baik secara fisik serta kesehatan mental. Masalah fisik yang terjadi seperti merasakan mual, muntah, nyeri ulu hati, pusing, tekanan darah rendah, kram pada bagian otot dan lain-lain. Sedangkan masalah kesehatan mental yang terjadi seperti merasa terlalu cemas terhadap kondisi nya saat ini, merasa jenuh, masalah keuangan yang tidak terkontrol, serta menurunnya kualitas hidup. Karena masalah-masalah tersebut mengakibatkan pasien tidak bersemangat untuk menjalani hidupnya [7].

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis merupakan kondisi dimana pasien dapat beradaptasi dengan penyakitnya dan tetap merasa nyaman secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Kualitas hidup yang dirasakan pasien gagal ginjal kronis merupakan ukuran yang penting untuk melihat *outcome* dari terapi yang dilakukan [8].

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis adalah dengan program edukasi kesehatan dan terapi *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) [9]. Keterbatasan pengetahuan tentang regeimen terapeutik pada pasien gagal ginjal kronis menyebabkan peningkatan keparahan penyakit dan komplikasi akibat ketidak patuhan pada regimen pengobatan serta pembatasan diit cairan [9]. Edukasi kesehatan merupakan pembelajaran yang didasari oleh proses interaktif dan juga upaya dalam menambah pengetahuan baru, sikap, ketrampilan melalui pembelajaran praktik dan pengalaman dengan tujuan supaya seseorang bisa memperoleh kesehatan yang optimal melalui usahanya sendiri [10]. Pasien gagal ginjal juga mengalami berbagai masalah psikologis, seperti depresi, putus asa, kesedihan dan takut akan kematian. Terapi *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) dapat menjadi salah satu terapi untuk mengatasi masalah psikologis pada pasien gagal ginjal kronis. SEFT merupakan teknik dukungan psikologis yang berfokus pada holistik dan spiritual kesejahteraan. Teknik ini menggunakan emosi dan sentuhan fisik, sering dikombinasikan dengan doa [11]. Penelitian Fadlalmolaa et al (2020) menjelaskan bahwa Program edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan hemodialisis dan kualitas hidup pasien hemodialisis [13]. Dan penelitian menjelaskan bahwa Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan psikologis. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh kombinasi edukasi dan *spiritual*

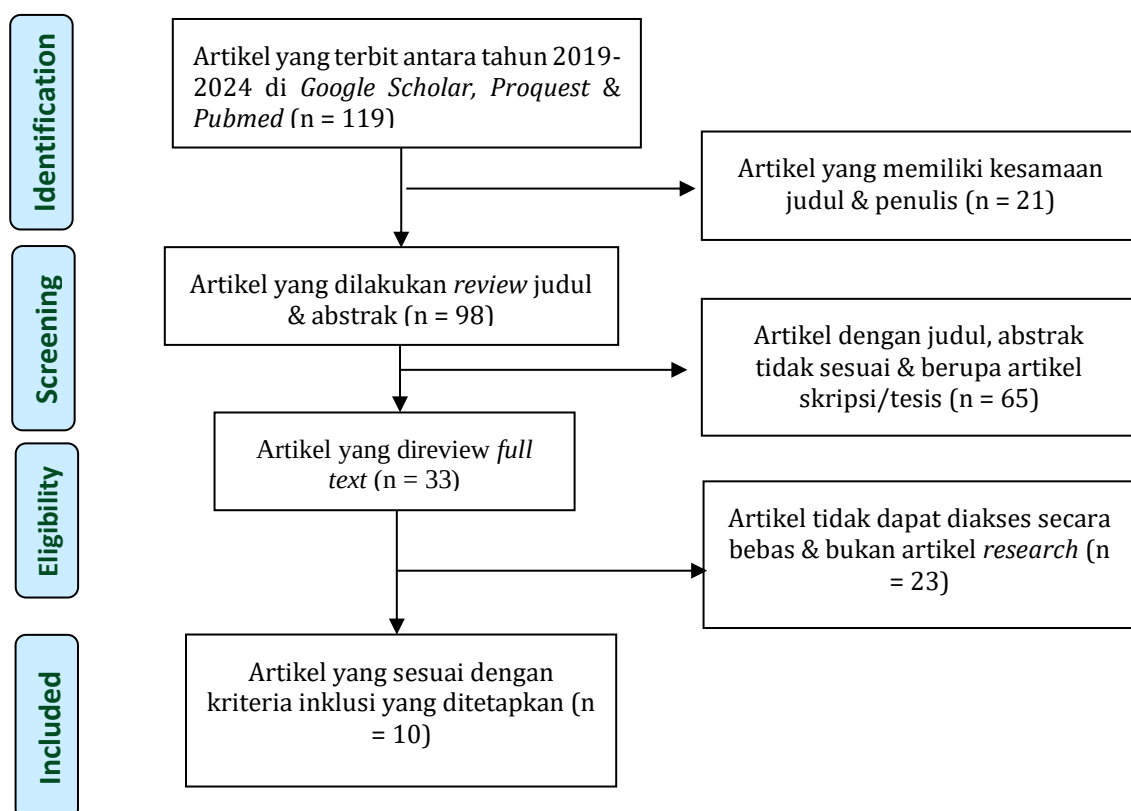
emotional freedom technique terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang terpasang *catheter double lumen* dalam *literature review*.

METODE

Studi literatur ini menggunakan metode *Literature Review* (LR) yaitu studi literatur yang disusun secara sistematis dan jelas dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengevaluasi data-data penelitian yang sudah ada. Tujuan penulisan literatur ini untuk mengetahui pengaruh kombinasi edukasi dan *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang terpasang *catheter double lumen*. Proses tinjauan literatur dilakukan dengan menelusuri *database* elektronik dari *Google scholar*, *Proquest* dan *Pubmed*. Pencarian dibatasi pada artikel yang terbit di tahun 2019 sampai 2024. Kata kunci yang

digunakan penulis adalah "*education program*" AND "*spiritual emotional freedom technique*" AND "*quality of life*" AND "*CKD*".

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam proses tinjauan literatur ini yaitu 1) artikel berfokus pada pengaruh kombinasi edukasi dan *spiritual emotional freedom technique* (SEFT) terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang terpasang *catheter double lumen* di Indonesia dan dunia, 2) Artikel yang *full text* dengan tahun terbit pada tahun 2019-2024, 3) Artikel yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, 4) Artikel yang berjenis *research article*. Kriteria eksklusi: 1) Artikel berupa skripsi atau tesis, 2) artikel yang tidak dapat diakses secara bebas. Seleksi jurnal dalam penulisan *literature review* ini menggunakan metode *Preferred Reporting Items For Systematic Review And Meta Analyses* (PRISMA) yang disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur *Literatur review* dengan metode PRISMA

HASIL

Tinjauan literatur dilakukan terhadap 13 artikel. Tahun publikasi artikel antara tahun 2019 – 2024. Hasil analisis jurnal ditampilkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Negara	Desain penelitian	Sampel	Hasil penelitian
D. Prastiwi et al., (2020)	Efektifitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Booklet terhadap Self Care Management Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa	Indonesia	Penelitian <i>Quasy experiment with control group.</i>	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 pasien CKD dengan pembagian 20 pasien kelompok intervensi dan 20 pasien kelompok kontrol.	Hasil analisa data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan mandiri penyakit ginjal kronik dengan media booklet terhadap self care management pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan ($p=0,000$). Oleh karena itu, intervensi ini dapat menjadi inovasi bagi pelayanan keperawatan bagi pasien hemodialisis.
Adep et al., (2023)	Pengaruh edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap interdialytic weight gain (idwg) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisa rsup. Dr. M.djamil padang	Indonesia	Penelitian <i>Quasy experiment with control group.</i>	Jumlah sampel penelitian ini 68 orang yang menjalani hemodialisa	Hasil penelitian terdapat perbedaan skor IDWG antara kelompok control dan intervensi dengan hasil uji statistic didapatkan nilai P value 0,000 dimana nilai $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai IDWG antara kelompok intervensi dan kelompok control setelah diberikan intervensi edukasi berdasarkan teori efikasi diri. Edukasi berdasarkan teori efikasi diri efektif meningkatkan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.
Setianingsih et al., (2020)	Pengaruh terapi <i>spiritual emotional freedom</i> (seft) terhadap depresi pada pasien gagal ginjal kronis	Indonesia	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>pre experiment</i>	Jumlah sampel penelitian sebanyak 10 pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis di RSU PKU Muhammadiyah	Hasil uji Paired T-test antara skor pre test dan post test diperoleh angka p value = $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh signifikan. Kesimpulan penelitian ini adalah terapi SEFT dapat menurunkan tingkat deperesi

Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Negara	Desain penelitian	Sampel	Hasil penelitian
				h Delanggu Klaten	pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.
Fadlalmolaa et al., (2020)	<i>Impact of an educational program on knowledge and quality of life among hemodialysis patients in Khartoum state</i>	Saudi Arabia	Penelitian Quasy experiment with control group.	Jumlah sampel 100 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata keseluruhan. pengetahuan dari 48,6% sebelum intervensi menjadi 86,3% pasca intervensi. program, sehingga meningkatkan kualitas hidup setelah pelaksanaannya. Secara khusus, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan di semua bidang kualitas hidup
Devani et al., (2024)	<i>Analysing the Spiritual Effects of Emotional Freedom Technology (SEFT) in Building Psychological Well-being</i>	Indonesia	Tinjauan pustaka	10 artikel terpilih	Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh SEFT terhadap pembangunan kesejahteraan psikologis. SEFT yang dilakukan dengan kekuatan doa dan ketukan pada beberapa titik akan mempengaruhi tingkat stres. Terapi SEFT dapat diterapkan dalam bidang praktik klinis untuk mendukung perawatan pasien.
Made, Ni et al., (2021)	<i>Emotional Freedom Technique (EFT) Therapy on Chronic Kidney Disease (CKD) Patients to Reduce Fatigue</i>	Indonesia	Penelitian kuantitatif Quasy experiment with control group.	Responden yang digunakan adalah, 38 responden yang menjalani hemodialisa, 19 orang pada kelompok intervensi dan 19 responden yang digunakan pada kelompok kontrol	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p pada kelompok perlakuan = 0.000 berarti terdapat pengaruh terapi EFT terhadap kesehatan pada pasien PGK, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan dengan <i>p-value</i> = 1.000. [18]
Nugroho et al., (2019)	Pengaruh Teknik SEFT (<i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i>) terhadap Kualitas Tidur Pasien <i>Chronic Kidney Disease</i>	Indonesia	Penelitian kuantitatif Quasy experiment with control group.	Jumlah sampel 32 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis	Hasil penelitian dengan sample 32 responden, Kualitas tidur yang sebelum diberikan Teknik SEFT dan sesudah diberikan ada perbedaan ditunjukkan dengan <i>p</i> = 0,000 dimana pada tingkat kemaknaan <i>p</i> <0,05 sehingga terdapat pengaruh teknik SEFT (<i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i>) terhadap Kualitas Tidur

Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Negara	Desain penelitian	Sampel	Hasil penelitian
					pasien Chronic Kidney Disease [20]
Irman, Ode et al., (2022)	<i>Reduction of Hopelessness Through Spiritual Freedom Techniques Therapy in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis</i>	Indonesia	Penelitian kuantitatif <i>Quasy experiment with control group.</i>	Jumlah sampel 64 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang menerima terapi SEFT memiliki pengurangan keputusan yang lebih besar daripada mereka yang tidak menerima terapi SEFT.[22]
Nugroho et al., (2023)	Pengaruh <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT) terhadap Penurunan Tingkat Pruritus pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo	Indonesia	<i>pre-eksperimen</i> dengan menggunakan rancangan <i>one-group pretest-posttest design</i>	Jumlah 33 orang pasien HIV yang menjalani terapi ARV, dimana sebanyak 17 orang pada kelompok intervensi dan 16 orang pada kelompok kontrol	Hasil Penelitian: Menunjukkan adanya pengaruh <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT) terhadap penurunan tingkat pruritus pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD dr Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Pada intervensi dengan Asymp.Sig 0,000 < α = 0,05 Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan <i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i> (SEFT).[24]
Fangie et al., (2023)	<i>Patient education interventions for haemodialysis and peritoneal dialysis catheter care</i>	Singapura	<i>Literature review</i>	14 artikel terpilih	Sebanyak 14 penelitian melibatkan. Semua penelitian berfokus pada mendidik pasien yang menggunakan kateter hemodialisis terowongan (permanen) atau kateter dialisis peritoneal. Temuannya mengidentifikasi: (1) strategi pengajaran yang digunakan untuk mendidik pasien tentang perawatan kateter hemodialisis (2) strategi pengajaran untuk mendidik pasien dialisis peritoneal tentang perawatan kateter dialisis peritoneal dan (3) hasil pendidikan pasien tentang kateter hemodialisis dan dialisis peritoneal. Materi tertulis dan video edukasi digunakan untuk

Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Negara	Desain penelitian	Sampel	Hasil penelitian
					memberikan instruksi kepada pasien tentang perawatan kateter hemodialisis. Strategi pendidikan yang berbeda untuk mendidik pasien tentang perawatan kateter dialisis peritoneal juga dilaporkan. Mereka bervariasi dalam hal komposisi dan pengalaman anggota tim implementasi perawatan, pendekatan pendidikan, durasi pelatihan, lokasi pelatihan, waktu relatif terhadap penempatan kateter, metode penilaian dan dukungan tindak lanjut [26]

PEMBAHASAN

Pasien CKD dapat menjalankan hidup dengan menjalani terapi hemodialisa, akan tetapi dapat menimbulkan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisa.[27] Terapi hemodialisis memiliki beberapa komplikasi Seperti hipotensi dan kram otot, komplikasi tersebut akan memberikan stressor fisiologis kepada pasien. Selain mendapatkan stressor fisiologis, pasien yang menjalani terapi hemodialisis juga mengalami stressor psikologis. Stressor psikologis tersebut diantaranya adalah pembatasan cairan, pembatasan konsumsi makanan, gangguan tidur, ketidak jelasan tentang masa depan, pembatasan aktivitas rekreasi, penurunan kehidupan sosial, pembatasan waktu dan tempat bekerja, lamanya proses dialisis serta faktor ekonomi sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronik[27]

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis adalah melalui kombinasi program edukasi kesehatan dan terapi *spiritual emotional*

freedom technique (SEFT)[9]. Edukasi kesehatan merupakan pembelajaran yang didasari oleh proses interaktif dan juga upaya dalam menambah pengetahuan baru, sikap, ketrampilan melalui pembelajaran praktik dan pengalaman dengan tujuan supaya seseorang bisa memperoleh kesehatan yang optimal melalui usahanya sendiri [10]. SEFT merupakan teknik dukungan psikologis yang berfokus pada holistik dan spiritual kesejahteraan. Teknik ini menggunakan emosi dan sentuhan fisik, sering dikombinasikan dengan doa [11].

Prastiwi et al (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan mandiri penyakit ginjal kronik dengan media *booklet* terhadap *self care management* pada pasien yang menjalani hemodialisis Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan pada kelompok kontrol, didapatkan nilai $p=0,603$ ($\alpha>0,05$) yang artinya bahwa tidak ada perbedaan *self care management* yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, nilai $p=0,000$ ($\alpha<0,05$) yang berarti ada pengaruh perbedaan yang signifikan terhadap *self care management*

sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan [10]. Penelitaian Ode et al (2022) menunjukkan bahwa SEFT mengurangi keputusan pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani HD [22].

Ketrampilan *self-management* pada pasien HIV/AIDS dapat ditingkatkan melalui program pendidikan *self-management (self-management education program)*. Program ini membantu pasien dalam mengembangkan strategi pengelolaan kondisi penyakit kronis dan menjalani hidup yang lebih sehat melalui program pendidikan terapeutik [28]. Shim et al (2022) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan *self-management* pada kelompok yang mendapatkan program pelatihan *self-management* berbasis *phone-mobile*, serta terdapat peningkatan signifikan pada aspek efikasi diri, perilaku *self-management*, kepatuhan pengobatan ARV, serta penurunan tingkat depresi dan stigma yang dirasakan pada pasien HIV/AIDS [23].

Edukasi merupakan pengembangan serta penyediaan perintah melalui kebiasaan pembelajaran yang terkontrol sehingga diperoleh perilaku kondusif untuk selalu hidup sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan komunitas, tujuan dilakukan edukasi kesehatan yaitu supaya seseorang bisa memperoleh kesehatan yang optimal melalui usahanya sendiri [10]

Program pendidikan *self-management* membutuhkan peran serta aktif antara pasien dan penyedia pelayanan kesehatan yang profesional untuk memberikan pelayanan yang terpadu dan holistik dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan, kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, serta meningkatkan kualitas hidup [28]. Program pendidikan *self-management* juga meningkatkan dukungan psikososial terhadap pasien dari keluarga dan kelompok sebaya, sehingga mendukung peningkatan ketrampilan praktis dalam penerapan *self-management*

serta pasien lebih proaktif dalam pelayanan kesehatan [29].

SIMPULAN

Tinjauan literatur ini menyimpulkan bahwa kombinasi pendidikan kesehatan dan Teknik Spiritual Emotional Freedom (SEFT) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menggunakan kateter double-lumen. Implikasi klinis dari temuan ini adalah perlunya integrasi pendidikan pasien dan dukungan psikospiritual dalam pelayanan kesehatan bagi pasien CKD. Tenaga keperawatan diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendukung emosional dan spiritual. Pelatihan bagi perawat dalam teknik SEFT disarankan agar dapat diintegrasikan dalam rencana asuhan keperawatan. Penelitian lanjutan dengan desain Randomized Controlled Trial (RCT) dan sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperkuat generalisasi temuan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Purqoti DN, Arifin Z, Fatmawati BR, Ilham I, Istianah I, Hapipah H. Upaya Pengenalan Faktor Risiko Dan Pencegahan Gagal Ginjal Kronis. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2023;5:6–10. <https://doi.org/10.53860/losari.v5i1.118>.
- [2] Nursaid N, Sagala LM. Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Dengan Quality of Life Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Aminah. *Indonesian Trust Nursing* 2023;1:61–71.
- [3] Stephenson Gehman K. *Global Kidney Health Atlas*. ISN: Internasional Society of Nephrology 2023;19–28.
- [4] PERNEFRI. 13th Annual Report of Indonesian Renal Registry 2020. *Indonesian Renal Registry (IRR)* 2020;13:11.

- [5] Bening AH, Faozy E, Kusnanto K. Efektivitas Kombinasi Terapi Relaksasi Benson dan Aromaterapi terhadap Intensitas Nyeri Insersi AV Fistula Pasien Hemodialisa. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)* 2022;3:76–82. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.931>.
- [6] Efendi A, Sulastri, Kristini P. Terapi Minyak Essensial Lavender Sebagai Evidence Based Nursing Untuk Mengurangi Nyeri Kanulasi Av-. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020:1–5.
- [7] Iswara L, Muflihatin SK. Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis : Literature Review. *Borneo Student Research* 2021;2:958–67.
- [8] Musnelina L, Kurniati D, Ferdinal D. Perbedaan Kualitas Hidup antara Terapi Hemodialisis dengan Terapi Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD) pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Sainstech Farma Jurnal Ilmu Kefarmasian* 2023;16:7–12.
- [9] Arad M, Goli R, Parizad N, Vahabzadeh D, Baghaei R. Do the patient education program and nurse-led telephone follow-up improve treatment adherence in hemodialysis patients ? A randomized controlled trial. *BMC Nephrol* 2021;1–13.
- [10] Prastiwi DASI. Efektifitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Booklet terhadap Self Care Management Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah* 2020;3:46–54.
- [11] Rachmawardany DW, Mustikawati IF, Immanuel G. Analysing the Spiritual Effects of Emotional Freedom Technology (SEFT) in Building Psychological Well-being: Systematic Literature Review. *Healthsains* 2024;5:293–8.
- [12] Petrelli F, Cangelosi G, Nittari G, Pantanetti P, Debernardi G, Scuri S, et al. Chronic Care Model in Italy: a Narrative Review of the Literature. *Prim Health Care Res Dev* 2021;22. <https://doi.org/10.1017/S1463423621000268>.
- [13] Fadlalmolaa HA, Mohammed E, Elkareemb A. Machine Translated by Google *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan Afrika* Dampak program pendidikan terhadap pengetahuan dan kualitas hidup pasien hemodialisis di negara bagian Khartoum 2020;12:10–3.
- [14] Melvin SC, Gipson J. The open arms healthcare center's integrated HIV care services model. *Prev Chronic Dis* 2019;16:1–6. <https://doi.org/10.5888/pcd16.180633>.
- [15] Crowley T, Merwe A Van Der, Kidd M, Skinner D. HIV 68 - Crowley - adherence and VLS - 2020. *OASIS : Southern African Journal of HIV Medicine* 2020;21:1–11.
- [16] Moucheraud C, Amy S, Ismail A, Nyombi TN, Ngonyani M, Mvungi J, et al. Can Self-Management Improve HIV Treatment Engagement, Adherence, and Retention? A Mixed Method Evaluation in Tanzania and Uganda. *Physiol Behav* 2020;24:139–48. <https://doi.org/10.1007/s10461-019-02672-9>.Can.
- [17] Fauzi A, Anggraini N, Fatkhurohman N. Self-Management : A Comprehensive to Improve Quality of Live Among People Living With HIV in Indonesia. *BNJ: Belitung Nursing Journal* 2021;7:395–401. <https://doi.org/doi.org/10.33546/bnj.1554>.
- [18] Made N, Wati N, Putu L, Dewi T, Luh N, Desi G, et al. Emotional Freedom Technique (EFT) Therapy on Chronic Kidney Disease (CKD) Patients to Reduce Fatigue. *Journal Nursing* 2021;12:76–82. <https://doi.org/10.22219/JK.V12I1.9763>.
- [19] Silva AWM da, Meiners MMM de A, Gallo LG, Oliveira AF de M, Aridja UM, Noronha EF. Assessment of the Perception of People Living With HIV Regarding the Quality of Outpatient Care at a Reference Facility in the Federal District, Brazil. *Front Pharmacol* 2021;12:1–9. <https://doi.org/10.3389/fphar.2021.740383>.
- [20] Nugroho SHP, Fakhrul Islami. Pengaruh Teknik SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) terhadap Kualitas Tidur Pasien Chronic Kidney Disease. *JURNAL SURYA* 2019;11:16–25.
- [21] Zhang H, Yin Y, Wang H, Han Y, Wang X, Liu Y, et al. Identification of self-management behavior clusters among people living with hiv in china: A latent class profile analysis. *Patient Prefer Adherence* 2021;15:1427–37. <https://doi.org/10.2147/PPA.S315432>.
- [22] Irman O, Wijayanti AR. Reduction of Hopelessness Through Spiritual Emotional Freedom Techniques Therapy in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2022;25:95–102. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.849>.
- [23] Shim MS, Kim S, Choi M, Choi JY, Park CG, Kim GS. Developing an App - Based

- Self - Management Program for People Living With HIV : a Randomized Controlled Pilot Study During the COVID - 19 Pandemic. *Sci Rep* 2022;12:1-11. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-19238-w>.
- [24] Nugroho SA, Rahayu RI, Tauriana S, Jadid N. Pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap Penurunan Tingkat Pruritus pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr . Mohamad Saleh Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2023;7:17252-69.
- [25] Safdari R, Seyedalinaghi S, Mohammadzadeh N, Noori T, Rahmati P. Developing Aysoo : a Mobile-Based Self-Management Application for People Living With HIV. *International Journal of HIV-Related Problems* 2022;21.
- [26] Fangie F, Binte F, Bakar A, Chon J, Choo J. International Journal of Nursing Studies Advances Patient education interventions for haemodialysis and peritoneal dialysis catheter care : An integrative review. *Int J Nurs Stud Adv* 2023;5:100156. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2023.100156>.
- [27] Lasma Rina Efrina Sinurat, Darwita Barus, Marthalena Simamora HS, Universitas. Self Management Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 2022;4:173-84.
- [28] Manurung MEM, Siregar HK, Sinaga RR, Dewi SU, Apriliawati A, Umara AF, et al. *Keperawatan Holistik. Yayasan Kita Menulis*; 2023.
- [29] Angwenyi V, Aantjes C, Bunders J, Criel B. Patient – provider perspectives on self - management support and patient empowerment in chronic care : A mixed - methods study in a rural sub - Saharan setting. *J Adv Nurs* 2019:2980-94. <https://doi.org/10.1111/jan.14116>.